

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM*
TERHADAP LITERASI DIGITAL DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA**

Rizka Al - Hikmah¹, Ririn Andriani Kumala Dewi², Kiki Fatkhiyani³

^{1,2,3}PGSD, FKIP, Universitas Darul Ma'arif Indramayu

¹rizkalhikmah17@gmail.com, ²ririn.akd@gmail.com, ³fatkhiyani@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of time efficiency during teaching and learning activities in math lessons, and when teachers integrate learning with technology, students are rarely involved in the use of ICT (Information and Communication Technology). The purpose of this study was to determine the effect of the Flipped Classroom learning model on digital literacy and student learning outcomes. In this study, the approach used was a quantitative approach with experimental methods and the research design used was True experimental in the form of Pretest - Posttest Control Group Design. The population of this study was all fifth-grade students of Riyadlul Muta'allimin Elementary School in the 2024/2025 academic year. By using a random sampling technique. Referring to the results obtained from data analysis, it obtained the calculation of the t-test (independent sample t-test) on digital literacy, namely $t_{hitung} (8.792) > t_{tabel} (2.0423)$ and $Sig (2-tailed) of 0.00 < \alpha (0.05)$ and on the learning outcomes obtained the results of the mann whitney test with a value of $z = -5.322$ and $Sig (2-tailed) of 0.00 < \alpha (0.05)$. Based on the results of the data analysis, it show that there is an effect of the Flipped Classroom learning model on digital literacy and learning outcomes of fifth- grade students of Riyadlul Muta'allimin Elementary School in the 2024/2025 school year.

Keywords: *flipped classroom, digital literacy, learning outcomes, mathematics learning*

ABSTRAK

Penelitian ini latar belakangi oleh kurangnya efisiensi waktu pada saat kegiatan belajar – mengajar pada pelajaran matematika, serta pada saat guru memadukan pembelajaran dengan teknologi, siswa jarang dilibatkan dalam penggunaan ICT (Information and Communication Technology). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap literasi digital dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain penelitian yang digunakan adalah *True eksperimental* dalam bentuk *Pretest-Posttest Kontrol Group Design*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas V SD Riyadlul Muta'allimin Tahun Pelajaran 2024/2025. Dengan menggunakan teknik random sampling. Merujuk pada hasil yang diperoleh dari analisis data, maka memperoleh perhitungan uji t (independent sample t-test) Pada literasi digital yakni $t_{hitung} (8.792) > t_{tabel} (2.0423)$ dan $Sig (2-tailed)$ sebesar $0.00 < \alpha (0.05)$ dan pada hasil belajar memperoleh hasil uji *mann*

whitney dengan nilai $z = -5,322$ dan Sig (2-tailed) sebesar $0,00 < \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap literasi digital dan hasil belajar siswa kelas V SD Riyadlul Muta'allimin Tahun ajaran 2024/2025.

Kata kunci: *flipped classroom*, literasi digital, hasil belajar, pembelajaran matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik (Subagiasta & Gunawan, 2025). Hal ini sesuai dengan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rosidi, 2022).

Pendidikan pada abad ke-21 dituntut dapat mempersiapkan siswa yang memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan dan memanfaatkan

teknologi dan media informasi, dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup (*life skills*) (Dewantara, 2021).

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang pesat, teknologi telah menjadi elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat global. Pengaruh teknologi terhadap pendidikan tidak hanya mengubah cara penyampaian informasi, tetapi juga mempengaruhi metode pembelajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta meningkatkan aksesibilitas pendidikan di berbagai wilayah. Selain itu, teknologi juga membantu mengurangi kesenjangan dalam akses pendidikan dengan memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk memperoleh materi pembelajaran yang berkualitas. Untuk mewujudkan pendidikan global yang berkualitas, diperlukan strategi yang mencakup pengembangan kurikulum yang adaptif, peningkatan kompetensi

guru, pemanfaatan teknologi secara optimal, serta penciptaan lingkungan belajar yang inovatif dan inklusif (Muslichah et al., 2025).

Literasi digital adalah kemampuan yang luas dan beragam yang melibatkan penggunaan, pemahaman dan pengelolaan teknologi digital (Rahim et al., 2024) dalam konteks pendidikan literasi digital diperlukan untuk mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan teknologi yang semakin kompleks dan untuk menggunakan teknologi untuk meningkatkan kemampuan belajar dan komunikasi (Iryani, Helty, & Hasibuan, 2024) Untuk membantu menyelaraskan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi yang ada, kemajuan perkembangan teknologi harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang juga memahami bagaimana menggunakan teknologi dengan baik. Dasar itulah yang membuat literasi digital wajib dikuasai oleh guru dan siswa (Naila et al., 2021).

Namun sistem pendidikan di Indonesia mengalami krisis pembelajaran yang kemudian diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 (Fadhillah et al., 2023).

Dan ditandai dengan hasil PISA (*Programme For International Student Assessment*) pada tahun 2022 yang menunjukkan kualitas pendidikan masih harus ditingkatkan di Indonesia. PISA adalah Studi internasional yang diselenggarakan 3 tahun sekali dalam bidang literasi membaca, literasi numerasi, dan literasi sains. Indonesia menjadi peserta PISA dalam setiap periode sejak tahun Penyelenggara studi adalah OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) beserta konsorsium internasional yang membidangi masalah sampling, insrtumen, data, pelaporan dan sekretariat.

Dalam konteks global, laporan UNESCO (2022) mengungkapkan bahwa lebih dari 50% siswa di berbagai negara mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran secara mendalam akibat metode pengajaran yang masih berpusat pada guru. Di Indonesia, survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2023 melaporkan bahwa Tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya hasil

akademik dan kurangnya kesiapan menghadapi tantangan era digital (Lestari *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di SD Riyadlul Muta'allimin kecamatan kertasemaya kecamatan indramayu menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa dari 34 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) Adapun penyebab dari masalah tersebut dikarenakan siswa seringkali merasa kesulitan dalam menerima pembelajaran matematika dan jam pelajaran matematika yang tergolong terbatas sehingga mengakibatkan masih rendahnya hasil belajar siswa. Serta belum terlihat adanya kemampuan literasi digital dikarenakan siswa jarang dilibatkan dalam penggunaan ICT (*Information and Communication Technology*). Dalam hal ini persoalannya bukan hanya pada kemampuan siswa yang masih rendah, namun perlu dikaji lebih dalam penyebab dari belum adanya kemampuan literasi digital siswa. Dengan adanya pembaharuan kurikulum, yakni kurikulum merdeka, kurikulum ini memiliki potensi sebagai inovasi pendidikan yang mampu memberikan perubahan positif dari

segi sistem pendidikan (Syahbana *et al.*, 2024).

Adapun salah satu upaya dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menggunakan *Flipped Classroom*, *Flipped Classroom* adalah bentuk *blended learning*. sebuah istilah yang merujuk pada segala bentuk pendidikan yang menggabungkan instruksi tatap muka dengan aktivitas yang dimediasi oleh komputer. *Flipped classroom* fokus pada penggunaan waktu di kelas yang lebih efisien. Dan dapat mengakomodasi siswa yang berbeda latar belakang, kemampuan, dan karakter. Melibatkan peserta didik dengan pembelajaran berbasis masalah, meningkatkan interaksi siswa dengan guru, dan memungkinkan siswa untuk bertanggung jawab dalam pelajaran mereka. Dengan kata lain, *Flipped classroom* merupakan sebuah strategi yang membalikkan kondisi pengajaran di kelas konvensional. Jika dalam kondisi kelas konvensional, guru menyampaikan materi di dalam kelas lalu diikuti dengan penugasan di rumah, maka pada *Flipped Classroom* ini, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan

dipelajari. Guru menyediakan video pembelajaran, bahan ajar, referensi, dan lain-lain yang dapat mendukung pemahaman siswa guna mendapatkan pengetahuan dan modal awal sebelum belajar berlangsung. (Patandean & Indrajit, 2021).

Model pembelajaran *Flipped Classroom* dilandiasi oleh teori belajar konstruktivisme adapun inti dari teori belajar konstruktivisme adalah lingkungan belajar yang berpusat pada siswa dan pengetahuan yang dibangun dalam lingkungan belajar tersebut diperoleh melalui proses interaksi sosial. Lingkungan belajar yang berbasis pada teori pembelajaran konstruktivisme mencakup empat elemen, yakni situasi, kerjasama, percakapan, dan konstruksi makna. Kepat elemen tersebut dipenuhi oleh model *Flipped Classroom*, dimana guru berperan sebagai *organizer*, *mentor helper*, serta *fasilitator*, sedangkan siswa berperan dominan dalam kegiatan pembelajaran (Ramadhani, Syahputra, & Simamora, 2024).

Mengetahui betapa pentingnya model pembelajaran *Flipped Classroom* yang telah

dijabarkan pada latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap literasi digital dan hasil belajar pada pelajaran Matematika”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *True Eksperimen Design* dalam bentuk *Pretest-Posttest Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Riyadlul Muta'allimin, Kecamatan Kertasemaya, Kabupaten Indramayu, tahun ajaran 2024/2025. Dengan V Al-Malik sebagai kelompok eksperimen dan V Al-Quddus sebagai kelompok kontrol. Instrumen penelitian yang dipakai adalah dengan menggunakan tes hasil belajar dan angket literasi digital siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap literasi digital

Dengan diterapkan model

pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran matematika kelas V SD Riyadlul Muta'allimin kecamatan Kertasemaya kabupaten Indramayu membuat siswa memahami literasi digital. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa hasil uji t-test dengan nilai t_{hitung} (8,792) $> t_{tabel}$ (2,0423) nilai Sig. (2-tailed) pada uji t-test adalah 0,00. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan 0,00 $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap literasi digital siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Hikmah *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa implementasi model *Flipped Classroom* efektif terhadap kemampuan literasi digital. Penelitian dari (Lestari *et al.*, 2024) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Flipped classroom* dapat meningkatkan keterampilan literasi digital siswa.

Penyebab adanya pengaruh model *Flipped Classroom* terhadap literasi digital siswa di SD Riyadlul Muta'allimin adalah siswa sudah

mulai memahami dan kenal dengan dunia digital kemudian pada saat kegiatan belajar, siswa dilibatkan dalam pengenalan barcode dan *hypertekstual*, yakni pada saat sebelum pelaksanaan model pembelajaran guru memperkenalkan apa itu barcode dan cara memakainya seperti apa, seperti dimulai dari memotret nya terlebih dahulu ataupun langsung menggunakan google lens. Jika barcode tidak bisa dibuka, maka guru memberikan saran untuk memberikan link pada aplikasi WA. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Safira *et al.*, 2025) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* berpengaruh terhadap keterampilan literasi digital siswa. Dan penelitian dari (Yanuarto *et al.*, 2021) yang mengatakan bahwa *Flipped Classroom* bermanfaat untuk meningkatkan literasi digital siswa.

Dengan siswa berkomentar di video pembelajaran dapat melatih siswa untuk bisa mengetik di hp dan belajar berkomentar dengan baik dan berhati-hati dalam menuliskan komentar di media sosial. Hal ini terlihat pada saat setelah siswa belajar dirumah dan dari perolehan

hasil angket yang menunjukkan bahwa banyak siswa yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan saya berhati-hati dalam menuliskan komentar dimedia sosial. Hal ini selaras dengan penelitian dari (Nugrahani *et al.*, 2023) yang mengatakan bahwa hasil memuaskan saat penerapan *Flipped Classroom* berbantuan *Google Classroom* yang dipengaruhi kemampuan literasi digital. Melalui *hyperlink* dapat melatih siswa agar tidak sembarangan untuk meng klik link yang tidak jelas, link yang baik adalah link yang diikuti dengan domain seperti com, co.id ataupun gov dan lain sebagainya. Melalui *hyperlink* juga dapat menjadi tolak ukur apakah siswa dapat mengirim pesan teks atau tidak. Pada hal ini banyak siswa yang sudah memahami literasi digital. Hal ini dapat dilihat bahwa banyak siswa yang menjawab setuju pada pertanyaan saya mengetahui domain yang terpercaya, saya bisa mengetik dan saya bisa mengirim pesan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap literasi digital siswa kelas V SD Riyadlul Muta'allimin kecamatan

Kertasemaya kabupaten Indramayu. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Yusuf *et al.*, 2022) yang mengatakan bahwa Literasi digital akan meningkatkan pemahaman siswa melalui berbagai informasi dan model *peer instruction flipped classroom*. Dan penelitian dari (Mufidah *et al.*, 2023) yang menguraikan bahwa dari hasil analisis penelitian tersebut *flipped classroom* dapat meningkatkan literasi digital siswa.

2. Pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Hasil Belajar siswa

Setalah dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol kemudian dilakukan *Posttest* berdasarkan penyajian dan hasil analisis data menunjukkan hasil uji *Mann Whitney* pada hasil belajar dengan nilai $z = -5.322$ dan $Sig (2-tailed)$ sebesar 0,00. Dapat dilihat bahwa nilai $sig < \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh model

pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Simanjuntak *et al.*, 2023) yang memberikan bukti bahwa adanya pengaruh hasil belajar siswa antara hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar. Dan penelitian (Ismail & Suryani, 2025) yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada pembelajaran matematika mengenai analisis data pada kelas V SD Riyadlul Muta'allimin kecamatan Kertasemaya kabupaten Indramayu, membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien, karena siswa telah belajar terlebih dahulu dirumah, mempelajari materi yang diberikan oleh guru, sehingga pada saat siswa belajar disekolah siswa sudah memiliki konsepnya, kemudian pada saat disekolah siswa mengeksplorasi materi dan mendiskusikannya. hal ini dapat

terlihat pada saat pembelajaran luring (luar jaringan) siswa sudah memahami materi yang akan dipelajari, begitupun pada saat siswa melakukan kegiatan kerja kelompok, sehingga waktu yang dihabiskan pada saat kegiatan belajar mengajar lebih ringkas, Hal ini relevan dengan penelitian (Fadhillah & Reinita, 2023) yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I ke siklus II.

Model Pembelajaran *Flipped Classroom* juga dapat menyesuaikan pemahaman siswa. Karena siswa dapat belajar dengan menyesuaikan kecepatannya sendiri, jika siswa belum bisa memahami materinya, siswa dapat mengulang video nya kembali. Sehingga walaupun waktu yang dipakai oleh siswa terbilang lama namun tidak menghambat kegiatan belajar mengajar, karena waktu yang dipakai oleh siswa bukan pada saat jam pelajaran saja, melainkan pada saat dirumah. Selain itu dengan diterapkannya model pembelajaran *Flipped Classroom* siswa juga dapat menambah pengalaman belajar, karena sumber belajar siswa bukan hanya dari buku, akan tetapi dari video terkait pada saat mereka menonton video pembelajaran.

Adapun kendala pada saat implementasi model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah tidak semua siswa memiliki hp, rata-rata siswa menggunakan hp orangtua nya serta jenis dan type hp siswa yang berangam dan jariangan yang tersedia tidak stabil menjadi hambatan pada saat kegiatan dalam jaringan berlangsung. Oleh karena itu pada saat pembelajaran dalam jaringan berlangsung terdapat beberapa siswa yang tidak bisa memindai barcode nya, maka dari itu terdapat 2 siswa yang menjawab pertanyaan dalam satu akun dan banyak siswa yang menjawab dengan akun orang tuanya. Selain itu juga ketika siswa tidak bisa memindai barcode, siswa diberi link youtube supaya bisa membuka video pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Ayuningsih *et al.*, 2025) yang mengatakan bahwa tanpa perangkat memadai dan akses internet yang stabil, potensi penuh dari pembelajaran daring tidak dapat dimanfaatkan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilannya, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyediakan dukungan

infrastruktur, pelatihan guru, dan literasi digital siswa secara komprehensif. Dan penelitian dari (Hukom *et al.*, 2025) yang mengatakan bahwa beberapa siswa mungkin tidak memiliki perangkat yang diperlukan, seperti laptop atau smartphone, atau mereka menghadapi masalah dengan koneksi internet yang tidak stabil. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara siswa yang memiliki akses penuh ke teknologi dan siswa yang tidak, sehingga menghambat pembelajaran berbasis *Flipped Classroom*. Masalah ketidakmerataan akses terhadap teknologi dapat diatasi dengan beberapa pendekatan. Pertama, penyediaan perangkat pembelajaran yang lebih inklusif, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis web yang dapat diakses melalui berbagai jenis perangkat seperti smartphone dapat menjadi solusi praktis.

3. Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Riyadlul Mutaalimin dengan menggunakan *Flipped Classroom*.

Berdasarkan perhitungan N-gain dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kelas V SD

Riyadlul Mutaalimin kecamatan kertasemaya kabupaten Indramayu. Pembelajaran *Flipped Classroom* bukan hanya mengubah cara siswa memahami konsep, tetapi juga memberikan kontrol lebih besar kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dengan diterapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* siswa menjadi lebih aktif, terlibat dalam diskusi yang mendalam pada saat pembelajaran dikelas berlangsung. Pada kelas kontrol hasil belajar siswa memiliki nilai rata-rata dengan nilai N-gain sebesar 0,10 yang berkategori rendah sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata pada nilai N-gain sebesar 0,54 yang berkategori sedang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Flipped Classroom* dan model pembelajaran konvensional. Hal ini selaras dengan penelitian dari (Syafruddin et al., 2025) yang mengatakan bahwa model *Flipped Classroom* secara signifikan meningkatkan hasil belajar.

Dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya yakni pada saat masa pandemi Covid-19 siswa telah

melakukan metode pembelajaran yang pada praktiknya hampir sama dengan model pembelajaran *Flipped Classroom* yakni metode pembelajaran *Blended learning*, selain itu juga terdapat pengaruh lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni disebabkan oleh faktor-faktor yang terdapat pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa, motivasi belajar maupun lingkungan belajar tersebut. Hal ini relevan dengan penelitian dari (Syarah, 2023) yang menyatakan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Flipped Classroom* mengalami peningkatan kemampuan konsep matematis yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang mengikuti pembelajaran konvensional. Penelitian dari (Hadiyanti, 2025) yang mengatakan bahwa model *Flipped Classroom* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Konsep model belajar *Flipped Classroom* pada dasarnya adalah apa yang dilakukan di kelas pada pembelajaran konvensional dikerjakan di rumah, sedangkan

pekerjaan di rumah pada pembelajaran konvensional diselesaikan di kelas, model pembelajaran ini mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka dimana keduanya sama-sama menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, fleksibel dan berdiferensiasi, pada model pembelajaran ini diferensiasi yang diterapkan adalah diferensiasi proses dimana video pembeajaran dapat memfasilitasi kecepatan belajar siswa dan gaya belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Sarumaha et al., 2023) yang menyatakan bahwa Pemanfaatan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk pengembangan Kurikulum merdeka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian model pembelajaran *Flipped Classroom* menjadikan proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien karena siswa sudah mempelajari materi pembelajaran dirumah, sehingga dapat mempersingkat waktu belajar disekolah walaupun materi yang dibahas cukup banyak dipahami oleh siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap literasi digital dan hasil belajar siswa. Maka terdapat pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap literasi digital siswa kelas V SD Riyadlul Mutaalimin kecamatan kertasemaya kabupaten Indramayu, Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} (8,792) > t_{tabel} (2,0423)$ dan $Sig (2-tailed)$ sebesar $0,00 < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap literasi digital siswa. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar kelas V SD Riyadlul Mutaalimin kecamatan kertasemaya kabupaten Indramayu, hal ini dibuktikan dari hasil analisis data menunjukkan hasil *uji Mann Whitney* dengan nilai $z = -5.322$ dan $Sig (2-tailed)$ sebesar $0,00$. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* siswa. Pada kelas kontrol hasil belajar siswa memiliki nilai rata-rata

nilai N-gain sebesar 0,10 yang berkategori rendah sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata pada nilai N-gain sebesar 0,54 yang berkategori sedang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Flipped Classroom* dan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsih, R. F., Andrianto, D., & Kurniawan, W. (2025). Integrasi Model Pembelajaran Blended Learning Dan Flipped Classroom: Strategi Efektif Dalam Pembelajaran Abad Ke-21. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(1), 10–21. <https://doi.org/10.51878/strategy.v5i1.4942>
- Dewantara, P. M. (2021). *ICT & Pendekatan Heutagogi dalam pembelajaran abad ke-21*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fadhillah, K., & Reinita, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Flipped Classroom pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 176/IV Kota Jambi. *Journal on Education*, 5(4), 14407–14413. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2459>
- Fadhillah, M., Asbari, M., & Octhaviani, E. M. (2023). *Merdeka Belajar: Solusi Revolusi Pendidikan di Indonesia*. JISMA: Journal of Information Systems and Managements, 03(01), 2015–2018.
- Hikmah, A., Arfandi, A., & Darmawang. (2024). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif, Literasi Digital dan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. 8(1), 90–105.
- Hukom, J., Arab, P. B., Bahasa, F., & Sastra, D. (2025). *Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Matematika: Tantangan Dan Peluang Untuk Pembelajaran Mandiri*. 02, 181–186.
- Iryani, E., Helty, & Hasibuan, T. H. (2024). Pengembangan literasi digital dan kependidikan. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Lestari, I. R., Anifah, L., & Buditjahjanto, I. G. P. A. (2024). Penerapan Modul Ajar dalam Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk meningkatkan Literasi Digital Siswa SekolahMenengah Kejuruan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 380–388.
- Mufidah, A., Indiana, S., & Arifin, I. S. Z. (2023). E-Module Based on Blended Learning Type Flipped Classroom on Climate Change Materials to Train Students'

- Digital Literacy Ability. International Journal of Current Educational Research, 2(1), 1–16.
<https://doi.org/10.53621/ijocer.v2i1.204>
- Naila, I., Ridlwan, M., & Haq, M. A. (2021). Literasi Digital bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar: Analisis Konten dalam Pembelajaran. Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 7(2), 166–122.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n2.p166-122>
- Nugrahani, R. H., Kuswandi, D., & Wedi, A. (2023). Pengaruh Flipped Classroom Dan Literasi Digital Terhadap Penguasaan Konsep Sosiologi Materi Integrasi Sosial. JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 6(2), 120.
<https://doi.org/10.17977/um038v6i22023p120>
- Nurfitria, O., Fitri Sopiah, R., Rubayyi Sunja, T., Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, P., & Riyadhl Jannah Subang, S. (2024). Penggunaan Teori Belajar Sibernetika Sebagai Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Dasar. JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah, 3(5), 1543–1550.
<http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Patandean, Y. R., & Indrajit, R. E. (2021). Flipped Classroom. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., Putri, R. E., & Yumna, H. (2024). Literasi baru dan pendidikan abad 21. Deepublish Digital.
- Ramadhani, R., Syahputra, E., & Simamora, E. (2024). Inovasi Pembelajaran Matematika Berbasis Ethno-Flipped Classroom di Era digital. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Rosidi, A. (2022). Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah dan Madrasah. Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi , 2 (1), 471329
- Safira, A. D., Fatimah, D., Zahra, A., Rahma, F., & Fauziah, F. (2025). Optimalisasi Keterampilan Literasi Digital melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom. 3(2021).
- Sarumaha, Y. A., Zarvianti, E., Bahar, C., Rukhmana, T., Pertiwi, W. A., & Purhanudin, M. V. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka. Journal on Education, 6(1), 328–338.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2946>
- Simanjuntak, Y., Purba, N. A., & Raja Sihombing, P. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem SD Negeri 091585 AFD VII Dolok Sinumbah. Journal on Education, 6(1), 2393–2407.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3261>

- Syahbana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. (2024). Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 27–30.
<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/935>
- Syarah, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Kemampuan Konsep Matematis. *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematik*, 6(2), 202–207.
<https://doi.org/10.47662/farabi.v6i2.649>
- Syafruddin, S., Raihan, N., Astri, A., Fitri, D., & Najrah, N. (2025). Pengaruh Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar IPS di Era Digital Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(2), 18-23.
<https://doi.org/10.71436/jpi.v2i2.30>
- Subagiasta, I. K., & Gunawan, I. G. (2025). *Filsafat Pendidikan*. Bali: Dharma Pustaka Utama.
- Yanuarto, W. N., Jaelani, A., & Purwanto, J. (2021). Flipped Classroom Model: Empowering Digital Literacy for Mathematics Learning in Society 5.0. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 4(2), 158–171.
<https://doi.org/10.24042/ijmse.v4i2.9638>
- Yusuf, S. E., Sudarno, S., & Sangka, K. B. (2022). Pengaruh Peer Instruction Flipped Classroom dan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI BDP di SMKN 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 194–201.
<https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p194-201>